

Keefektifan Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di UPTD SDN 6 Nagri Kaler

Rina Kurniawati¹, D. Wahyudin², Acep Ruswan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: rkurniawati25@upi.edu, dwahyudin@upi.edu, acepruswan@upi.edu

ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting yang harus digerakkan oleh siswa baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Model pembelajaran *time token* yaitu salah satu strategi yang dimanfaatkan untuk mengetahui cara melatih keterampilan berbicara. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 6 Nagri Kaler dengan 4 orang siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Adapun desain yang digunakan yaitu desain A-B-A. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah 4 siswa. Selanjutnya data yang dihasilkan kemudian dianalisis dalam kondisi dan antar kondisi. Setelah dilakukan penelitian, maka hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran *time token* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara. Hasil tersebut terlihat dari data *overlap* pada analisis antar kondisi tahap A, B dan A' sebesar 0%. Semakin sederhana tingkat pindah silang, semakin menonjol dampaknya pada perilaku objektif (kemampuan berbicara). Hal ini didukung oleh peningkatan skor tes bicara siswa selama tahap intervensi dan *baseline-2*. *Baseline-1* dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hasil yang diperoleh setiap sesinya dengan rata-rata dari ke-empat subjek yaitu 37. Kemudian dilaksanakan tahap pemberian perlakuan atau intervensi sebanyak 5 sesi. Hasil rata-rata yang diperoleh setiap sesinya secara berturut-turut yaitu, 57, 70, 85, 93, 93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap sesinya mengalami peningkatan skor pada hasil tes berbicara siswa dan data yang stabil. Selanjutnya dilakukan tahap *baseline-2* sebanyak 3 sesi. Hasil rata-rata yang diperoleh setiap sesinya yaitu 97, 99, dan 99. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan model pembelajaran *time token* mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Time Token*, Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dalam suatu keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keterampilan berbicara mampu meningkatkan berbagai kemampuan seperti berkomunikasi dengan baik, mampu berbicara didepan umum, bersosialisasi dengan baik, dan lain-lain. Didalam proses pembelajaran tersebut merupakan aspek yang paling penting dikarenakan siswa diharapkan mampu menyampaikan ide, gagasan, serta pendapat dengan baik. Dengan demikian proses untuk menyampaikan hal tersebut harus mempunyai keterampilan berbicara. Semua

orang mampu untuk berbicara apapun, namun tidak semua orang mampu atau terampil dalam berbicara.

Sebagaimana menurut Tambunan (2018: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan. Hal tersebut dikarenakan supaya siswa terampil berbicara, salah satunya yaitu untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dihadapan orang lain dengan baik. Sedangkan menurut Hidayati (2018: 85) keterampilan berbicara dimaksudkan kemampuan untuk menyampaikan pesan yang hendak disampaikan kepada orang lain dengan baik. Selain itu berbicara dapat menjadikan siswa lebih berbudaya karena mampu melakukan komunikasi secara baik kepada orang lain (Nugraheni & Suyadi, 2011: 23).

Selama kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan untuk mampu aktif, kreatif dan mandiri sehingga tidak menjadikan pendidik sebagai peran utama ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian dalam pembelajaran perlu diterapkannya sebuah model pembelajaran yang berhasil atau mampu meningkatkan akan hasil belajar siswa terutama dalam keterampilan berbicara. Adapun salah satu model pembelajaran yang sekiranya bisa digunakan untuk melatih keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *time token*. Model pembelajaran *time token* ini merupakan model yang menggunakan tanda waktu atau kupon waktu yang bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa untuk berbicara dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya supaya dapat melatih untuk tidak berbicara secara terus menerus atau tidak berbicara sedikitpun. Selain itu model pembelajaran *time token* juga mampu meningkatkan keterampilan sosial dan berkomunikasi dengan baik.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *time token* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Theana, dkk. mengenai model pembelajaran *time token* yang diterapkan pada siswa kelas V SD melalui subtema keseimbangan ekosistem. Selain itu juga penelitian yang telah dilaksanakan oleh Windi, dkk. mengenai model pembelajaran *time token* yang diterapkan pada siswa kelas IV SD melalui pelajaran matematika. Adapun hasil yang diperoleh dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *time token* ini efektif untuk pembelajaran siswa, baik di kelas IV ataupun

di kelas V dengan materi yang berbeda yaitu materi IPA (Keseimbangan Ekosistem) dan Matematika (Pemahaman Konsep).

Melihat adanya manfaat yang luar biasa dari penggunaan model pembelajaran *time token* dan melihat fakta bahwa model pembelajaran tersebut belum dimanfaatkan di kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler, maka kiranya perlu dilaksanakan kembali penelitian untuk mengetahui lebih jauh mengenai efektivitas penggunaan *time* model pembelajaran *time token* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas V UPTD SDN 6 Nagri Kaler.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2013, hlm. 7) adalah penelitian yang mencoba untuk menemukan dampak dari faktor-faktor tertentu pada faktor-faktor yang berbeda di bawah kondisi yang dikendalikan secara tegas. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal yang pasti sering dikenal dengan *Single Subject Research* (SSR). Ini seharusnya menjadi penelitian subjek tunggal karena hanya menggunakan data individu atau tunggal (Sunanto, 2005: 54). Penelitian ini akan melihat apakah dampak variabel bebas yang diberikan lebih dari satu kali kepada subjek penelitian.

Adapun desain yang digunakan ini yaitu desain A-B-A'. Selanjutnya pelaksanaannya yaitu tahap A (*baseline-1*/kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan) selama 3 hari, tahap B (intervensi/pemberian perlakuan) selama 5 hari, dan tahap A' (*baseline-2*/kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan) selama 3 hari. Penelitian ini terdiri dari 4 orang siswa kelas V di UPTD SDN 6 Nagri Kaler.

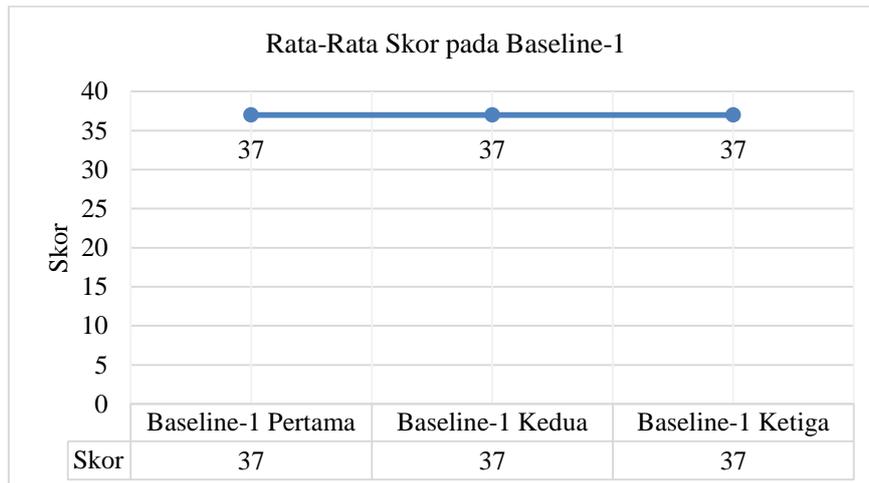
Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan tes dan observasi. Adapun jenis tes yang digunakan yaitu tes lisan dengan memberikan soal dari teks bacaan yang ada pada buku siswa. Sedangkan observasi yang dilaksanakan yaitu untuk mengamati sejauhmana efek atau hasil yang diperoleh setelah diberikan perlakuan.

Analisis data pada penelitian menggunakan analisis deskriptif yang sepenuhnya bertujuan untuk memperoleh gambaran yang wajar dari hasil intervensi selama beberapa jangka waktu yang tidak ditentukan. Dengan memanfaatkan tabel dan grafik sebagai representasi dari analisis pelaksanaan baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan. Analisis data terdiri dari analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pada Tahap *Baseline-1* / A (sebelum perlakuan)

Hasil pengamatan terhadap keterampilan berbicara dapat digambarkan dengan grafik. Untuk memperjelas keakuratan data pada *baseline-1*, berikut adalah grafik keterampilan berbicara subjek:

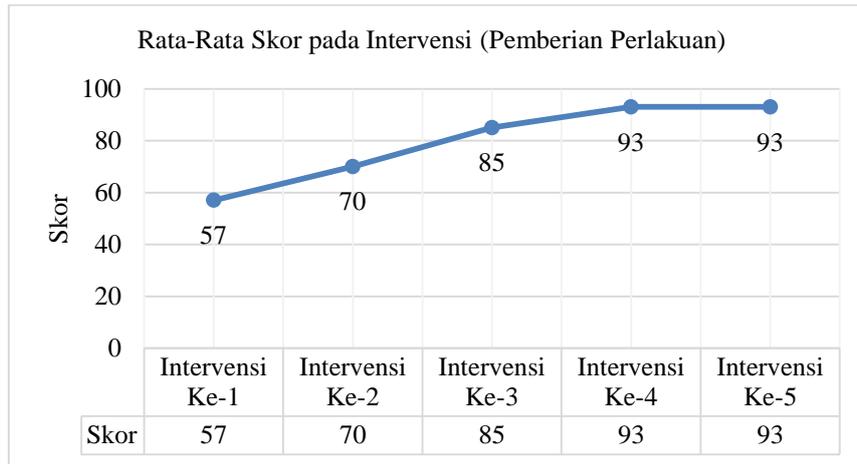


Grafik 1. Rata-Rata Skor Hasil Tes Keterampilan Berbicara Subjek pada *Baseline-1*

Berdasarkan skor yang didapatkan subjek terhadap soal yang diberikan untuk mengukur keterampilan berbicara masih rendah. Subjek diketahui ternyata masih mengalami kesulitan dalam berbicara terlebih menjawab soal dari teks cerita. Selain itu subjek masih sering meminta bantuan peneliti untuk memberikan sedikit ulasan mengenai teks cerita tersebut.

2. Hasil pada Tahap Intervensi / B (Pemberian Perlakuan)

Untuk menjelaskan perbedaan kemampuan subjek dalam keterampilan berbicara sebelum dan sesudah tes, akan disajikan bagan atau grafik berikut yang menunjukkan perbedaan mengenai keterampilan berbicara subjek:



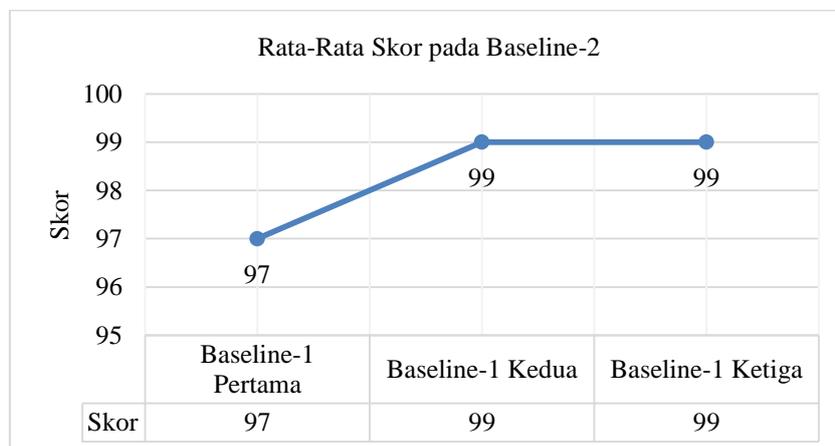
Grafik 2. Rata-Rata Skor Hasil Tes Keterampilan Berbicara Subjek pada Intervensi

3. Hasil Observasi Pelaksanaan Intervensi (Pemberian Perlakuan)

Hasil observasi yang diperoleh ke-empat subjeknya setelah diberikan perlakuan menunjukkan hasil yang sama, yaitu subjek sudah mampu mengucapkan kalimat pada beberapa bagian dengan jelas dan dapat dipahami.

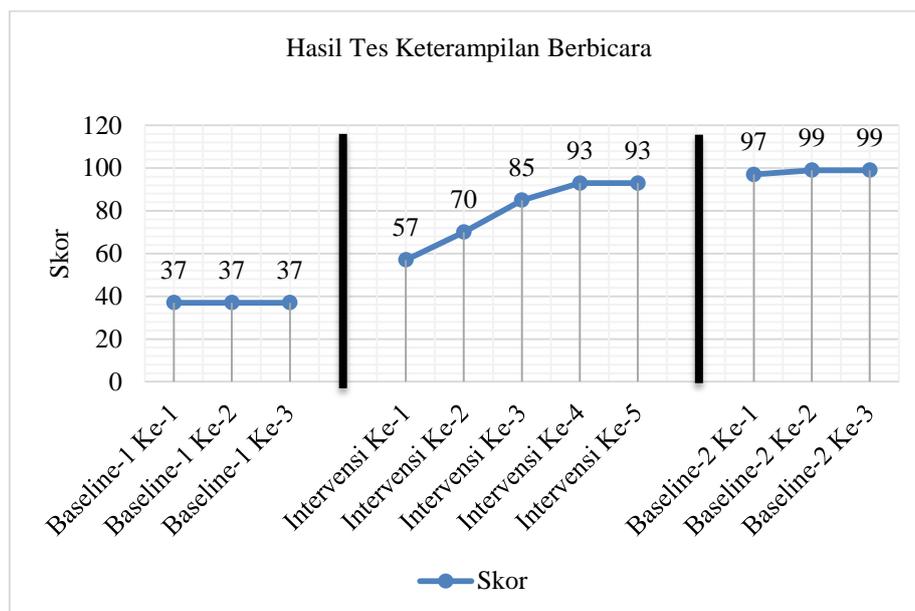
4. Hasil pada Tahap *Baseline-2 / A'* (setelah perlakuan)

Hasil pengamatan terhadap keterampilan berbicara dapat digambarkan dengan grafik. Dengan tujuan akhir untuk menjelaskan ketepatan informasi pada *baseline-2*, selanjutnya adalah grafik keterampilan berbicara subjek:



Grafik 3. Rata-Rata Skor Hasil Tes Keterampilan Berbicara Subjek pada *Baseline-2*

Mengingat hasil penelitian yang telah digambarkan, untuk melihat dan menjelaskan peningkatan yang dihasilkan pada *baseline-1* (sebelum perlakuan), intervensi (perlakuan), dan *baseline-2* (setelah perlakuan), berikut grafik yang disajikan:



Grafik 4. Grafik Perkembangan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Subjek pada *Baseline-1*, *Intervensi*, dan *Baseline-2*

Untuk menghitung besarnya pengaruh terhadap sesuatu yang diberikan maka perlu adanya penghitungan yang secara akurat dapat dijadikan sebagai alat untuk mencari besaran pengaruh tersebut. Menurut Hikmawati (2019, hlm. 152) mengungkapkan bahwa hasil *pretest*/hasil setelah diberikan perlakuan yang baik adalah $0_1 = 0_2 = 0_3 = 0_4$ dan hasil perlakuan yang baik adalah $0_5 = 0_6 = 0_7 = 0_8$. Sedangkan besarnya pengaruh perlakuan adalah $= (0_5 + 0_6 + 0_7 + 0_8) - (0_1 + 0_2 + 0_3 + 0_4)$. Maka besarnya pengaruh dalam penelitian ini bisa dihitung dengan:

$$\begin{aligned}
 & \sum \text{Baseline-2 (A')} - \sum \text{Baseline-1 (A)} \\
 & = (97 + 99 + 99) - (37 + 37 + 37) \\
 & = 295 - 111 \\
 & = 184
 \end{aligned}$$

Skor yang dihasilkan tersebut dapat diubah menjadi skor dalam bentuk persentase, yaitu 184%. Atau bisa dihitung rata-rata dari setiap *baseline* maka besarnya pengaruh dalam penelitian ini yaitu sebesar 61,3%.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan dengan baik melalui analisis dalam kondisi dan antar kondisi ke dalam tabel terlampir:

1. Analisis dalam kondisi

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi

Kondisi	Baseline-1 (A)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A')
1. Panjang kondisi	3	5	3
2. Estimasi kecenderungan arah	(=)	(+)	(+)
3. Kecenderungan stabilitas data	Stabil	Stabil	Stabil
4. Jejak data	(=)	(+)	(+)
5. Level dan stabilitas rentang	Stabil	Variabel	Stabil
6. Perubahan level	37 – 37 (Tidak ada perubahan)	93 – 57 = +36 (Membaik)	99 – 97 = +2 (Membaik)

Untuk menghitung hasil yang telah diperoleh yaitu dengan menggunakan rumus kriteria stabilitas sebesar 15% yang kemudian dikalikan dengan skor tertinggi pada setiap tahapnya. Hasil tersebut disebut dengan rentang stabilitas. Dari hasil tersebut juga kemudian dihitung rata-ratanya dan batas atas serta batas bawahnya. Selanjutnya untuk menghitung presentase stabilitas dapat dihitung dengan rumus banyak data yang ada pada rentang dibagi dengan banyaknya data secara keseluruhan.

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi didapatkan dari analisis dalam kondisi untuk melihat perbandingan pada setiap tahapnya. Berikut merupakan tabel hasil mengenai analisis data antar kondisi.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	B/A	A'/B
1. Jumlah variabel yang diubah	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=) (+)	(+) (+)
3. Perubahan kecenderungan dan stabilitas	Variabel ke stabil	Stabil ke stabil
4. Perubahan level	37 – 57 = +20	99 – 57 = +42
5. Presentase <i>overlap</i>	(0 : 5) x 100% = 0%	(0 : 3) x 100% = 0%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan model pembelajaran *time token* efektif untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan skor dalam tes keterampilan berbicara pada anak. Keterampilan berbicara selama tahap intervensi menunjukkan hasil yang meningkat secara lebih dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Hal tersebut juga dibuktikan dengan meningkatnya skor pada tahap intervensi. Sedangkan hasil dari

kondisi tahap *baseline-2* (A'), skor tes keterampilan berbicara naik tetapi hanya sedikit meskipun demikian kondisi *baseline-2* (A') lebih baik daripada sebelum diberikan intervensi atau kondisi *baseline-1* (A). Selain itu hasil tes yang diperoleh diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan selama fase intervensi, yaitu ke-empat subjek mampu mengucapkan kalimat dengan jelas dan dapat dipahami. Dari data hasil tes dan hasil observasi tersebut dapat dinyatakan bahwasanya penggunaan model pembelajaran *time token* efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V di UPTD SDN 6 Nagri Kaler.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V Sd Padurenan Ii Di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83-95.
- Hikmawati, F. (2019). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Nugraheni, A.S. & Suyadi. (2011). *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Metamorfosa Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, J. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. CRICED: University of Tsukuba.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Theana, O. H., Nugroho, A. S., & Setianingsih, E. S. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar SubTema Keseimbangan Ekosistem Siswa Kelas V SD. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 2(1), 67-71.
- Windi, A. B., & Widyaningrum, A. KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN KEDUNGREJO 02 TUNJUNGAN BLORA. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 2(4), 323-328.